



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 600-611
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Optimalisasi Potensi Lokal Dan Digitalisasi UMKM Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa

Rina Susanti^{1*}, Dhea Anastasya Putri Faye¹, Nadia Dwi Putri¹, Melda Agustin¹, Anjelika Karolina¹, Adinda Mulya², Rafli Nanda Utama¹, Aurelia Marsha¹, Irni Puspita Sari¹, Nivandra Zulfah Maftukhah¹, Mita Apriliani¹, Fitra Ayu Lestari¹.

¹Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

²Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Riau, Indonesia

Email: rina.susanti@lecturer.unri.ac.id^{*}

Abstrak

Community service is one form of academic contribution (lecturers and students) in overcoming problems in society or for community development with the aim of providing education and improving the skills of the Sepotong Village community, Siak Kecil District, Bengkalis Regency, Riau Province. The main focus of this activity is to optimize and utilize local potential and digitalize Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). The target of this service is MSME actors who sell various products and are spread across three hamlets and the Family Welfare Empowerment group. This service activity is divided into two sessions, the first is socialization attended by 11 MSME actors. The second is intensive training and mentoring attended by 7 MSME actors to provide personal training. The method of implementing the service is Participatory Rural Appraisal (PRA) with lecture, discussion, and demonstration techniques. This method involves the community who are target partners in implementing service activities. The results of community service activities are an increase in knowledge and skills of partners regarding the utilization of local potential and digitalization of MSMEs, introducing the concept of local economic empowerment and the importance of digitalization in developing MSMEs, utilizing e-commerce platforms to increase sales of local products, and also achieving the manufacture of products that utilize local village potential.

Keywords: *Local Potential, Micro, Small and Medium Enterprises, Community Empowerment*

Abstract

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu bentuk kontribusi akademisi (dosen dan mahasiswa) dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat maupun untuk pengembangan masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi serta peningkatan keterampilan masyarakat Desa Sepotong, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Fokus utama kegiatan ini adalah melakukan optimalisasi serta pemanfaatan potensi lokal dan digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sasaran dari pengabdian ini adalah Pelaku UMKM yang menjual berbagai produk dan tersebar di tiga wilayah dusun serta kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sesi, pertama adalah sosialisasi diikuti oleh 11 pelaku UMKM. Kedua adalah pelatihan intensif dan pendampingan yang diikuti oleh 7 pelaku UMKM untuk memberikan pelatihan secara personal. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dengan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi. Metode ini melibatkan masyarakat yang merupakan mitra sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian yaitu terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan mitra mengenai pemanfaatan potensi lokal dan digitalisasi UMKM, memperkenalkan konsep pemberdayaan ekonomi lokal dan pentingnya digitalisasi dalam pengembangan UMKM, pemanfaatan platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan produk lokal, dan juga tercapainya pembuatan produk yang memanfaatkan potensi lokal desa.

Kata Kunci: *Potensi Lokal, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pemberdayaan Masyarakat*

Copyright : Rina Susanti, Dhea Anastasya Putri Faye, Nadia Dwi Putri, Melda Agustin, Anjelika Karolina, Adinda Mulya, Rafli Nanda Utama, Aurelia Marsha, Irni Puspita Sari, Nivandra Zulfah Maftukhah, Mita Apriliani, Fitra Ayu Lestari

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat telah lama diakui sebagai strategi kunci dalam mempercepat pembangunan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Meskipun demikian, dilakukannya cara pemberdayaan masyarakat sering kali masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pelibatan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di komunitas-komunitas terpencil. "Pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil ketika masyarakat mampu mengidentifikasi potensi desa serta permasalahannya, serta memiliki kemampuan menyusun rencana suatu program dalam membangun perubahan" (Sukmawati et al., 2022, dikutip dalam (Susanti, Alfiah, et al., 2022))

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada masyarakat. Melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terjat dalam keterbelakangan dan kemiskinan. Sehingga adanya pemberdayaan agar masyarakat bisa berkembang dan mandiri. (Susanti et al., 2023) Pembangunan itu tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat, yang telah menjadi perhatian utama dalam berbagai studi pembangunan. Hal ini semakin penting dalam konteks globalisasi, dimana peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat lokal menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kehidupan. (Jannah, 2024)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan perguruan tinggi untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi tiga aspek utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kerangka ini, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menjadi pencetak lulusan, tetapi juga agen perubahan yang mampu mendorong inovasi sosial dan ekonomi di masyarakat. Kegiatan pengabdian Universitas Riau, melalui program MBKM, berusaha untuk tidak hanya menginspirasi perubahan pada level individu, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial yang lebih luas dengan memperkenalkan pendekatan yang berkelanjutan, inovatif, dan kreatif.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa, masyarakat desa diajak untuk tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menghasilkan perubahan yang lebih luas, membuka peluang bagi pengembangan kapasitas lokal, inovasi produk, serta peningkatan daya saing ekonomi masyarakat desa dalam konteks pasar global.

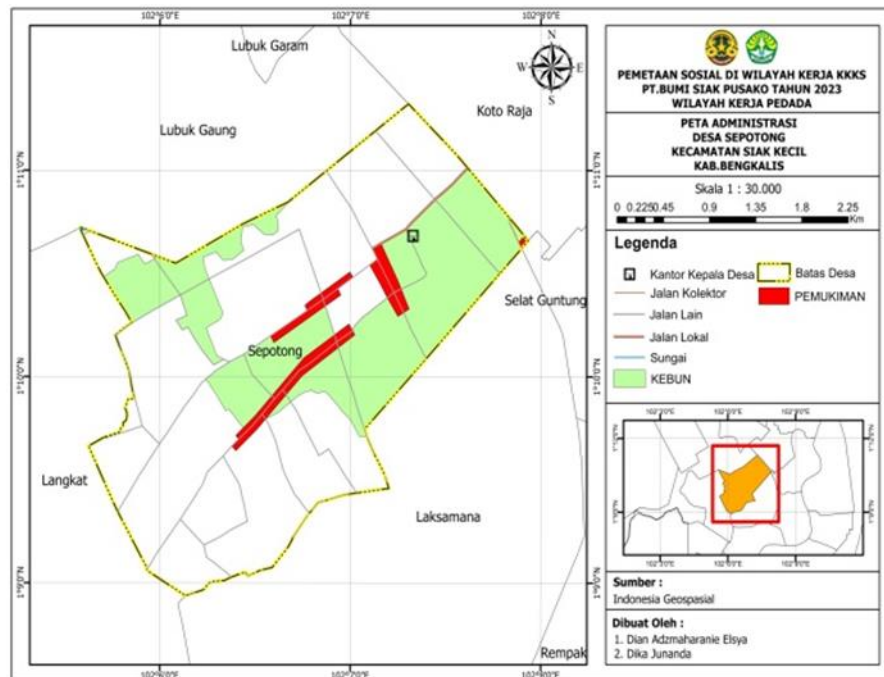
Kegiatan pengabdian ini ialah kegiatan yang mengharuskan tim pengabdian untuk terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat guna untuk melaksanakan berbagai program pengabdian dan pemberdayaan, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Hal ini merupakan suatu bagian dari proses pembelajaran yang menghubungkan teori akademik dengan praktek langsung di lapangan. (Fauzi et al., 2023)

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Dimana tujuan-tujuan tersebut dirancang untuk mendukung pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan Masyarakat. Dosen sebagai pembina dan mahasiswa sebagai fasilitator dan *agent* perubahan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama studi untuk memecahkan masalah atau memberikan manfaat kepada masyarakat dan pemberdayaan masyarakat melalui program yang dirancang bersama. Tujuan lainnya untuk membantu meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, yang mana hal ini akan direalisasikan oleh Tim kegiatan pengabdian Universitas Riau di Desa Sepotong, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis.

Desa Sepotong yang terletak di Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam dan ekonomi lokal. Berjarak sekitar 8 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan, desa ini berada 52 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 213 kilometer dari ibu kota provinsi. Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Secara geografis, Desa sepotong dikelilingi oleh area

persawahan, perkebunan kelapa, dan kelapa sawit, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap potensi ekonominya. Namun, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, desa ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam memanfaatkan potensi tersebut secara optimal, khususnya dalam hal peningkatan nilai tambah produk lokal dan akses pasar yang lebih luas. “Negara mengatur desa salah satunya bertujuan memajukan perekonomian desa dan meminimalkan disparitas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa”. (Haridison et al., 2022)

Secara topografis, desa Sepotong tidak rentan terhadap erosi karena aliran permukaan air yang lambat, sehingga sangat cocok untuk pertanian dan kehutanan. Namun, pengembangan irigasi lahan basah dapat lebih menantang akibat kemiringan yang rendah. Tanah di desa ini didominasi oleh tanah gambut, dengan ketebalan hingga lebih dari 215 cm, serta tanah liat dan lempung di sepanjang sungai. Desa ini juga dialiri oleh Sungai Siak Kecil yang menyediakan sumber air, meskipun kualitasnya rendah akibat kandungan gambut.



Gambar 1. Peta Administrasi Wilayah Desa Sepotong

Segi sosial, Desa Sepotong memiliki masyarakat yang relatif homogen dengan keterikatan kuat pada budaya gotong royong. Berbagai organisasi lokal seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), forum anak, dan kelompok UMKM telah terbentuk dan aktif dalam mendukung kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Diketahui terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sepotong dengan berbagai macam produk seperti kue basah, dodol dari sawit, biskuit dari sawit, lontong pecel, frozen food, keripik ubi, serta bakso bakar. Para pelaku usaha ini berasal dari seluruh dusun yang ada, termasuk Dusun Sri Bangunsari, Dusun Sri Bangun, dan Dusun Sri Damai. Meskipun desa Sepotong memiliki berbagai macam produk olahan lokal, masyarakat desa khususnya pelaku UMKM masih memiliki tantangan dalam meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pemasaran masih menjadi kendala utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha lokal.

Kondisi ekonomi desa juga dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap teknologi digital. Mayoritas pelaku UMKM di Desa Sepotong masih menjalankan usaha mereka secara manual, dengan pemasaran produk terbatas dalam lingkup lokal atau disekitaran desa saja. Padahal, dengan adanya teknologi digital dan platform online, para pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar hingga keluar desa maupun kota. Oleh karena itu, penguasaan teknologi digital menjadi salah satu kebutuhan penting bagi masyarakat desa, khususnya bagi pemilik UMKM.

Lingkungan di Desa Sepotong yang kaya akan sumber daya alam juga membuka peluang besar untuk pengembangan produk ramah lingkungan. Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan teknologi digital yang dapat mendukung usaha lokal mereka. Kondisi ini ditambah dengan kurangnya inovasi dalam

pengolahan produk lokal yang berpotensi tinggi. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dalam mengelola usaha secara modern, termasuk dalam hal pemasaran dan pengelolaan keuangan membuat banyak pelaku UMKM di Desa Sepotong sulit untuk berkembang. Inovasi merupakan perubahan teknologi yang bertujuan untuk memperbaiki teknologi sehingga teknologi yang diterapkan dapat efektif dan efisien serta dapat memberikan keuntungan bagi pengolah (Widowati & Djamal, 2015).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tim pengabdian Universitas Riau di Desa Sepotong berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam bidang optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dalam pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih efisien, memperluas pasar melalui digitalisasi, dan menciptakan produk inovatif yang memiliki nilai jual tinggi.

“Digitalisasi UMKM sebagai salah satu usaha UMKM berbasis media teknologi baik dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi yang menerapkan nilai-nilai kekeluargaan dalam kegiatan transaksinya menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari, sekaligus menjadi sebuah peluang dan tantangan bagi pelaku UMKM” (Hajawiyah et al., 2022). Digitalisasi UMKM desa merupakan upaya transformasi dari kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis konvensional ke platform digital, dengan tujuan memperluas akses pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan teknologi digital dalam pemasaran, transaksi, hingga manajemen usaha. Saat ini teknologi informasi telah memasuki pasar utama dan berkembang sebagai *new wave technology*. Digital marketing adalah strategi pemasaran yang menerapkan konsep “saluran digital” untuk menjangkau konsumen dengan cara efektif, personal, *just cost effective* (Satyo, 2009, dikutip dalam (Susanti, Putri, et al., 2022)

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sepotong, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Subjek utama atau mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. Kegiatan ini berlangsung selama 45 hari secara berkelanjutan dimana mahasiswa yang menjadi bagian dari tim pengabdian *life in* di lokasi pengabdian dan dosen sebagai pembina dan narasumber secara berkala hadir dan menjadi narasumber. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi dua sesi, yang pertama adalah sosialisasi diikuti oleh 11 pelaku UMKM, dan yang kedua adalah pelatihan intensif dan pendampingan yang diikuti oleh 7 pelaku UMKM yang tersebar di Dusun Sri Damai, Dusun Sri Bangun, dan Dusun Sri Bangun Sari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) dilengkapi dengan teknik dengan teknik ceramah, diskusi, demonstrasi. Metode ini banyak melibatkan masyarakat yang merupakan mitra sasaran dalam pelaksanaan program kegiatan dengan mempelajari situasi serta kondisi desa serta kehidupan yang ada di desa, keinginan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan serta menganalisis pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kondisi dan kehidupan masyarakat setempat yang kemudian membuat suatu rancangan atau rencana kemudian melakukan tindakan atau aksi”. (Susanti, Tudji Santoso, et al., 2022)

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian terlebih dahulu membuat jadwal untuk menyesuaikan program kerja dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara spesifik rangkaian kegiatan dalam pengabdian ini terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*: mengidentifikasi apa saja potensi lokal yang bisa dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat desa, *Kedua*: pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi secara langsung (data primer) di Kantor Desa Sepotong mengenai para pelaku UMKM yang ada. *Ketiga*: melakukan koordinasi dengan mitra sasaran dengan memberikan sesi sosialisasi mengenai pemberdayaan ekonomi lokal dan Digitalisasi UMKM desa. *Keempat*: melakukan sesi pelatihan intensif serta pendampingan terhadap strategi pemasaran melalui Digitalisasi terutama pemanfaatan media sosial dan platform *e-commerce*. Dengan adanya tahapan ini diharapkan dapat menjadi pemahaman baru serta peningkatan keterampilan bagi pelaku UMKM agar dapat meningkatkan penjualan mereka dan meluas jangkauan pasar agar dapat memperkenalkan produk buatan lokal kepada khalayak ramai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Copyright : Rina Susanti, Dhea Anastasya Putri Faye, Nadia Dwi Putri, Melda Agustin, Anjelika Karolina, Adinda Mulya, Rafli Nanda Utama, Aurelia Marsha, Irni Puspita Sari, Nivandra Zulfah Maftukhah, Mita Apriliani, Fitra Ayu Lestari

1. Gambaran Desa Sepotong

Desa Sepotong memiliki luas wilayah 2.525,00 Ha. Mencakup lahan sawah 300 Ha, lahan ladang 49 Ha, lahan perkebunan 600 Ha, serta lahan lainnya 1.576 Ha, dengan topografi yang cenderung datar dan kemiringan lahan 0-3%. Desa Sepotong terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun sri bangun sari, dusun sri bangun, dusun sri damai. Potensi utama yang ada di Desa Sepotong adalah sawah dan sawit, yang mana hal ini menjadi sumber mata pencaharian masyarakat Desa Sepotong. Selain itu bisa dilihat juga potensi yang lainnya dalam bidang perkebunan dan peternakan. Jumlah penduduk Desa Sepotong pada tahun 2024 mencapai 1.295 orang, terdiri dari 653 laki-laki dan 642 perempuan, yang terbagi dalam 385 kepala keluarga. Penduduk mayoritas berada pada usia produktif 18-54 tahun dengan jumlah 720 orang, sedangkan kelompok usia 0-17 tahun berjumlah 364 orang, dan 178 orang berada pada usia 55 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi perkembangan desa, terutama di sektor pertanian dan budidaya lainnya.

Batas Wilayah Desa Sepotong, Desa Sepotong berbatasan dengan Desa Koto di sebelah utara, Desa Langkat di sebelah selatan, Desa Lubuk Gaung di sebelah barat, dan Desa Laksamana serta Sungai Guntung di timur. Secara topografis, desa ini tidak rentan terhadap erosi karena aliran permukaan air yang lambat, sehingga sangat cocok untuk pertanian dan kehutanan. Namun, pengembangan irigasi lahan basah dapat lebih menantang akibat kemiringan yang rendah. Tanah di desa ini didominasi oleh tanah gambut, dengan ketebalan hingga lebih dari 215 cm, serta tanah liat dan lempung di sepanjang sungai. Desa ini juga dialiri oleh Sungai Siak Kecil yang menyediakan sumber air, meskipun kualitasnya rendah akibat kandungan gambut.



Gambar 2. Potensi Desa Sepotong

Desa Sepotong, yang terletak di Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis, merupakan sebuah desa yang memiliki berbagai sarana dan prasarana pendukung yang sangat memadai untuk memenuhi kebutuhan warganya. Dalam bidang Kesehatan, terdapat 2 unit Posyandu yang berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak yaitu posyandu balita dan posyandu lansia. Untuk Pendidikan, terdapat 1 unit Perpustakaan Desa, 1 unit Sekolah PAUD, 2 unit Sekolah TK yaitu TK Tartini dan RA Al-Islah, serta 1 unit Sekolah SD yang menjadi pusat pendidikan bagi anak-anak di desa. Dalam aspek Ibadah, dilengkapi dengan 5 unit Masjid yang menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi Masyarakat. Di Desa Sepotong ini tidak memiliki pasar, tetapi memiliki beberapa warung yang menyediakan untuk kebutuhan sehari-hari. Untuk pasar bisa dijumpai di Sabak Auh, Kota Raja, Pakning, Lubuk Muda. Dikarenakan di desa Sepotong ini tidak memiliki pasar sebaiknya masyarakat desa melakukan pengembangan produk lokal desa, seperti digitalisasi UMKM desa dan pemanfaatan potensi lokal desa agar dapat mensejahterahkan masyarakat desa dan juga meningkatkan perekonomian desa.

Secara keseluruhan, berbagai sarana dan prasarana yang ada di Desa Sepotong sangat mendukung kesejahteraan dan kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kehadiran fasilitas yang memadai di bidang kesehatan, pendidikan, ibadah, transportasi, air bersih, sanitasi, dan irigasi, membuat Desa Sepotong menjadi salah satu desa yang layak untuk ditinggali dan berkembang lebih baik di masa depan. Desa Sepotong adalah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah. Desa ini juga merupakan salah satu desa yang sudah berkembang, yang bisa dilihat dari sarana dan prasana yang memadai. Desa Sepotong memiliki ragam UMKM yang berkembang di dalamnya. Hal ini menjadi salah satu untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk buatan dari rumah. Sebagian besar warga sudah memiliki akses ke media sosial, namun sayangnya banyak dari mereka yang belum mampu memanfaatkannya secara maksimal untuk mendukung penjualan atau usaha lainnya. Oleh karena itu sangat tepat untuk menjadi lokasi bagi tim pengabdian, di mana dapat membantu masyarakat meningkatkan keterampilan digital dan pemasaran online. Selain itu pemanfaatan potensi alam juga bisa menjadi salah satu kunci untuk lebih bisa memperkenalkan potensi desa kepada khalayak

ramai. Oleh sebab itu warga desa diarahkan oleh tim pengabdian untuk memanfaatkan potensi alam yang ada agar bisa menghasilkan produk lokal baru dan bahkan bisa juga menjadi peluang usaha ekonomi masyarakat desa di era global.

2. Profil Pelaku UMKM Desa Sepotong

Dengan berkembangnya zaman, maka semakin banyak tuntutan maupun kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk kebutuhan ini dapat tercapai, maka harus ada usaha yang dilakukan agar guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Usaha itu bisa dimulai dari penjualan produk dari rumah ke rumah maupun antar desa. Salah satu usaha yang banyak dijalankan pada saat sekarang ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang UMKM (2008) Pasal 1, dinyatakan usaha mikro berarti usahayang dimiliki oleh pribadi maupun badan usaha dengan memenuhi kriteria usaha mikro seperti yang diatur dalam UU tersebut (Aliyah, 2022). Dengan adanya UMKM ini dapat memberikan dampak yang signifikan terutama dalam pertumbuhan perekonomian, agar lebih dapat berkembang serta memperkenalkan produk buatan lokal kepada khalayak ramai. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rurral Appraisal). Pendekatan ini banyak melibatkan masyarakat yang merupakan mira sasaran dalam pelaksanaan program kegiatan dengan mempelajari situasi kondisi desa, serta menggali apa saja potensi desa guna meningkatkan optimalisasi potensi lokal dan digitalisasi UMKM dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rentang waktu dari tanggal 17 Juli hingga 15 Agustus. Tahapan awal dari kegiatan ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan data pemilik UMKM melalui staf Desa Sepotong dan dilakukan dengan wawancara mendalam. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data pelaku UMKM yang ada di Desa Sepotong dan tersebar di tiga dusun antara lain, Dusun Sri Damai, Dusun Sri Bangun, dan Dusun Sri Bangun Sari. Tim pengabdian memperoleh data dari staf desa Sepotong tentang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yakni berjumlah 7 orang. Diantaranya adalah Kue basah, Dodol dan Biskuit Sawit, Lontong Pecel, Frozen Food, Keripik Ubi, Bakso Bakar. Pada tahapan ini, tim pengabdian menggali informasi dengan wawancara dan juga memberikan pelatihan intensif serta pendampingan. Adapun hasilnya adalah :

Tabel 1. Profil UMKM Desa Sepotong Kecamatan Siak Kecil

No.	Nama Produk	Nama Pemilik	Harga Produk	Kontak	Lokasi Usaha
1.	Kue Basah	Sidawati	Rp. 1.000/pcs	E-commerce (Facebook : Shida Putra)	RT 013/ RW 06, Dusun Sri Bangun Sari
2.	Kue Basah	Mistri	Rp. 1.000/pcs	E-commerce (Facebook: Mistrii)	Dusun Sri Bangun
3.	Dodol dan Biskuit Sawit	Rizki Rabih	Rp. 10.000/pcs	0823-8112-1290 E-commerce (Facebook: Mistrii)	Jl. Simpang RPC
4.	Lontong Pecel	Nurdian	Rp. 5.000/porsi	0878-7305-0568 E-commerce (Facebook: Dian Shajha)	RT 003/RW 005, Dusun Sri Bangun Sari
5.	Frozen Food	Maysaroh	Rp. 1.000/tusuk	0822-3050-8629 E-commerce (Facebook: May Aqila)	RT 005/RW 006, Dusun Sri Bangun
6.	Keripik Ubi	Misiem	Rp. 2.000/pcs	0853-6473-3643	RT 013/RW 06, Dusun Sri Bangun
7.	Bakso Bakar	Misrati	Rp. 1.000/tusuk	E-commerce (Facebook: Misrati)	RT 013/RW 06, Dusun Sri Bangun

Sumber : Data Lapangan, 2024

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tim pengabdian di Desa Sepotong melibatkan beberapa tahapan kegiatan, yaitu pelatihan pemberdayaan ekonomi lokal digitalisasi bagi pelaku UMKM, pelatihan pembuatan nugget dari Tutut, pembuatan kecap dari air kelapa tua. Program ini diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan

langsung para peserta, seperti Kelompok PKK, Pelaku UMKM. Setiap sesi dilengkapi dengan materi praktis dan simulasi sehingga para peserta dapat dengan cepat menguasai keterampilan yang diajarkan oleh tim pengabdian. Pelatihan digitalisasi UMKM difokuskan pada penggunaan media sosial dan platform e-commerce seperti facebook page untuk memperluas jangkauan pasar lokal. Selain itu, pembuatan produk inovatif seperti nugget dari Tutut dan kecap dari air kelapa tua bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi produk lokal yang sudah ada, sekaligus meningkatkan potensi ekonomi masyarakat desa, yang nantinya dapat juga di digitalisasikan cara pemasarannya.

Hasil dari pelaksanaan program kerja tim pengabdian masyarakat di Desa Sepotong menunjukkan dampak yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat, baik dari aspek ekonomi, lingkungan, maupun inovasi produk lokal melalui potensi yang ada. Program pertama, pemberdayaan ekonomi lokal dan digitalisasi UMKM desa, berhasil mendorong para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usaha mereka. Masyarakat yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi, sekarang sudah bisa menggunakan media sosial dan platform e-commerce untuk mempromosikan produk lokal mereka. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan akses pasar, sehingga memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Program digitalisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi di era digital.

Selanjutnya, melalui inovasi pengolahan produk lokal, seperti pelatihan pembuatan nugget dari Tutut, masyarakat mampu mengolah potensi sumber daya alam yang ada menjadi produk bernilai tinggi. Nugget dari Tutut yang awalnya hanya dilihat sebagai bahan pangan biasa ataupun hama di sawah, kini telah diolah menjadi produk siap jual yang memiliki peluang besar di pasar lokal maupun regional. Produk ini bukan hanya menjadi sumber tambahan pendapatan, tetapi juga sebagai contoh nyata bahwa inovasi produk lokal dapat mengangkat potensi desa secara ekonomi dan memperkenalkan potensi alam lokal kepada pasar yang lebih luas. "Inovasi adalah pengembangan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas teknologi agar dapat diterapkan dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang optimal bagi para penggunanya". (Rizaldi, 2023)

Selain itu, inovasi pelatihan pembuatan kecap dari air kelapa tua juga berhasil memberikan nilai tambah bagi produk yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal. Air kelapa tua yang sering dianggap limbah, kini diolah menjadi kecap dengan kualitas rasa yang baik dan memiliki daya jual tinggi. Masyarakat tidak hanya mempelajari teknik pengolahan yang efisien, tetapi juga mulai memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan produk yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru bagi pengembangan produk lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Secara keseluruhan, ketiga program dari tim pengabdian Universitas Riau ini menghasilkan dampak yang signifikan dalam membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang mereka miliki, baik dari segi ekonomi maupun sumber daya alam. Masyarakat kini tidak hanya menyadari potensi lokal mereka, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan baru untuk mengelola potensi tersebut secara optimal. Program digitalisasi UMKM dan inovasi pengolahan produk lokal ini telah menjadi fondasi yang kuat bagi masyarakat Desa Sepotong untuk terus berkembang dan berinovasi, sekaligus memanfaatkan potensi alam mereka secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal dan menghadapi tantangan di pasar global.

3. Sosialisasi Digitalisasi UMKM Desa

Dalam implementasi program pengabdian ini, terdapat beberapa faktor pendorong yang berkontribusi pada keberhasilan program. Program Pertama, yaitu pemberdayaan ekonomi lokal dan digitalisasi UMKM desa yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan sosialisasi ini diadakan pada 10 Agustus 2024, berlokasi di kantor Desa Sepotong dan diikuti oleh 11 pemilik UMKM dari berbagai dusun yaitu, Dusun Sri Bangun Sari, Dusun Sri Damai, dan Dusun Sri Bangun. Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Riau adalah sosialisasi kepada Pelaku UMKM serta Kelompok PKK mengenai digitalisasi UMKM desa sangatlah penting di era sekarang ini dikarenakan zaman yang telah modern, sehingga mendapatkan antusiasme sangat tinggi dalam

mengikuti pelatihan karena program ini memberikan solusi langsung terhadap masalah ekonomi yang mereka hadapi.

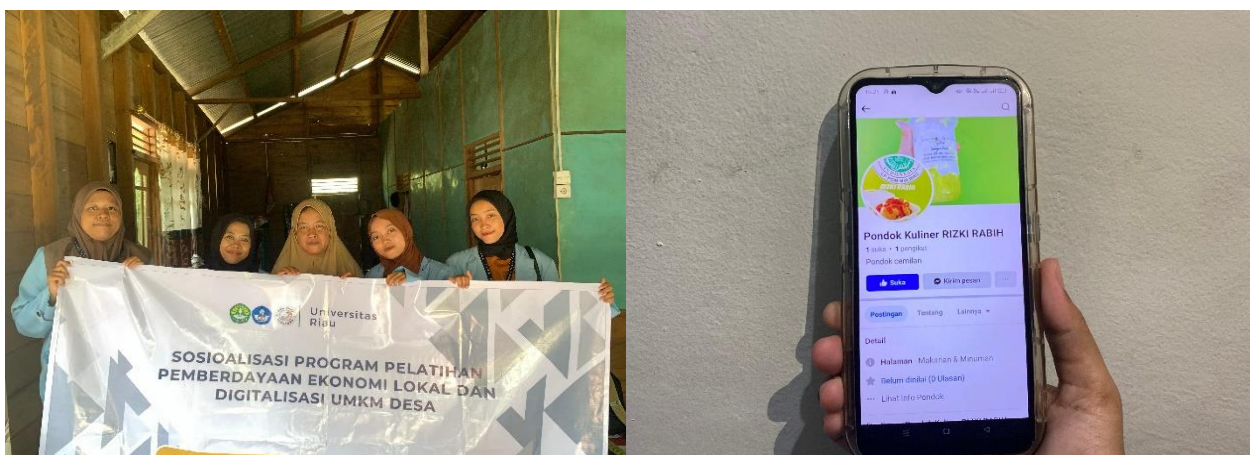
Pada kegiatan sosialisasi tersebut, Tim Pengabdian memaparkan materi mengenai manfaat digitalisasi bagi UMKM, teknik pemasaran produk secara online, serta penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Kami juga membahas tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses digitalisasi serta memberikan solusi strategis untuk mengatasinya.



Gambar 3. Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Lokal dan Digitalisasi UMKM Desa

Kemudian dengan adanya dukungan dari pihak desa dan aparaturnya pemerintah lokal sangat membantu dalam memfasilitasi akses ke infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan, seperti ruang pelatihan dan akses internet. Sehingga dapat berjalan dengan lancar kegiatan sosialisasi digitalisasi umkm tim pengabdian ini. Tidak hanya memberikan sosialisasi, tim pengabdian universitas riau juga melakukan pendampingan intensif langsung kepada para pelaku UMKM. Tim pengabdian mengambil para pelaku UMKM sebagai mitra produktif yang akan dilakukan pelatihan intensif dan mendalam, kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Agustus 2024, di mana mahasiswa mengunjungi langsung rumah-rumah para pelaku UMKM untuk memberikan pelatihan yang lebih personal. 7 pelaku UMKM yang terlibat dalam pelatihan khusus ini antara lain Ibu Lastum, Ibu Misiem, Ibu Septiliana, Ibu Sidawati, Ibu Nurdian, Ibu Misaroh, dan Ibu Mistri. Pelatihan ini meliputi strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial, serta penggunaan platform e-commerce untuk meningkatkan penjualan produk lokal.

Selain itu, Tim Pengabdian juga membantu para pelaku UMKM membuat akun Facebook, mengingat sebagian besar sudah familiar dengan platform ini. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas usaha mereka dan memperluas jangkauan pasar. Langkah ini bertujuan untuk menindaklanjuti kegiatan digitalisasi UMKM desa, dengan membuat media sosial berupa facebook page untuk masing-masing usaha. Tim pengabdian juga memberikan arahan dan tata cara penggunaan media sosial tersebut, sehingga para pelaku UMKM di Desa Sepotong dapat lebih memahami bagaimana mengelola dan mengoptimalkan facebook sebagai sarana digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka.



Gambar 4. Pelatihan Instensif Digitalisasi UMKM Desa di Rumah pemilik UMKM dan Hasil Pembuatan Facebook Page

Kegiatan program digitalisasi UMKM ini dapat terlaksanakan dengan baik, namun terdapat juga

Copyright : Rina Susanti, Dhea Anastasya Putri Faye, Nadia Dwi Putri, Melda Agustin, Anjelika Karolina, Adinda Mulya, Rafli Nanda Utama, Aurelia Marsha, Irni Puspita Sari, Nivandra Zulfah Maftukhah, Mita Apriliani, Fitra Ayu Lestari

beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan kepemilikan ponsel yang masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta dalam mengikuti pelatihan digitalisasi. Selain itu, kurangnya pengalaman beberapa peserta dalam menggunakan perangkat digital mengakibatkan keteringgalan dalam pemanfaatan digitalisasi. Faktor lain yang menghambat adalah keterbatasan modal awal yang dimiliki oleh beberapa UMKM untuk memulai produksi produk baru secara optimal. Digitalisasi UMKM merupakan program yang harus dicanangkan dan terus diadakan pendampingan kepada pelaku UMKM supaya mereka dapat bertahan pada era saat ini (Sari & Bakhri, 2022).

4. Inovasi Pengolahan Produk Lokal Desa, Pelatihan Pembuatan Nugget Dari Tutut

“Sumber daya lokal atau bisa disebut juga dengan produk lokal adalah salah satu hal yang bisa digunakan dalam pengentasan kemiskinan. Sumber daya lokal atau produk lokal biasanya identik dengan keberadaannya yang tersebar di suatu lingkungan, juga mudah untuk di dapat, namun belum di kelola secara maksimal”. (Susanti, Putri, et al., 2022) Dengan adanya potensi yang ada di Desa, maka ini menjadi hal yang dapat meningkatkan pemberdayaan serta perkonomian masyarakat desa. Desa Sepotong memiliki potensi salah satunya terdapat tutut atau sejenis keong sawah. Biasanya masyarakat jarang mengolah ataupun mengonsumsi tutut ini, jadi kami menemukan inovasi baru dengan memanfaatkan produk lokal desa sebagai bentuk olahan yang memiliki nilai guna. Potensi desa merupakan seluruh sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada dalam suatu daerah dimanfaatkan dan dapat dikembangkan oleh masyarakatnya.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri, sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri. (Endah, 2020)

Tutut adalah sumber daya alam yang melimpah di desa ini, namun sering kali dianggap sebagai bahan pangan yang kurang bernilai. Melalui pelatihan ini, masyarakat diajak untuk melihat potensi Tutut sebagai bahan baku inovatif yang dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi, yaitu nugget. Di Desa Sepotong ini masyarakatnya jarang mengonsumsi tutut, jadi kendala awal dalam sosialisasi maupun pelatihan adalah reaksi maupun respon masyarakat terhadap tutut ini. Namun ini tidak menjadi penghalang, kami dapat menyelesaikan program kerja ini dengan baik dan lancar.



(a) (b)
Gambar 5 (a) Pelatihan,Praktek Langsung Pembuatan Nugget Dari Tutut; (b) Hasil Nugget dari Olahan Tutut

Pelatihan ini melibatkan 34 peserta, yang terdiri dari kelompok PKK. Program ini mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, pengenalan bahan baku dan potensi lokal, Peserta diberikan pemahaman tentang kandungan gizi, potensi pasar dari produk olahan Tutut, serta inovasi olahan yang juga dapat di pasarkan melalui digital seperti media sosial (facebook), sehingga mereka lebih menghargai sumber daya alam lokal. Kedua Pelatihan teknik pengolahan, Peserta diajari bagaimana membersihkan, mengolah, dan mencampur daging Tutut dengan bahan tambahan lainnya untuk membuat nugget yang enak, bergizi, dan berkualitas. Ketiga, Pelatihan pengemasan dan pemasaran: Selain teknik produksi, peserta juga dilatih untuk mengemas produk secara menarik dan mempromosikannya melalui media sosial dan pasar lokal.

Copyright : Rina Susanti, Dhea Anastasya Putri Faye, Nadia Dwi Putri, Melda Agustin, Anjelika Karolina, Adinda Mulya, Rafli Nanda Utama, Aurelia Marsha, Irni Puspita Sari, Nivandra Zulfah Maftukhah, Mita Apriliani, Fitra Ayu Lestari

Pelatihan pembuatan nugget dari Tutut ini memberikan hasil yang signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat desa, terutama dalam hal pengolahan produk lokal yang inovatif. Hasil dari program ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat, Pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan baru bagi peserta, terutama dalam hal teknik pengolahan makanan. Masyarakat yang sebelumnya hanya memanfaatkan Tutut untuk konsumsi pribadi kini mampu mengolahnya menjadi produk bernilai jual. Peserta yang sebelumnya kurang memiliki keterampilan dalam bidang pengolahan makanan kini mampu memproduksi nugget dari Tutut dengan standar kualitas yang lebih baik. Selain itu, melalui pelatihan ini, peserta juga diberikan wawasan mengenai pentingnya diversifikasi produk lokal dan bagaimana produk olahan dari Tutut dapat menjadi alternatif pangan bergizi tinggi. Kandungan protein yang tinggi dari Tutut membuat nugget ini menjadi pilihan pangan sehat yang tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi masyarakat desa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk dipasarkan di luar desa, terutama di pasar regional.
2. Mendorong Inovasi dan Peningkatan Nilai Ekonomi Lokal, Inovasi pengolahan nugget dari Tutut membuka peluang baru bagi peningkatan ekonomi desa. Produk ini memiliki keunikan karena menggunakan bahan baku lokal yang melimpah dan belum banyak dieksplorasi. Dengan mengolah Tutut menjadi nugget, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah produk dari bahan yang sebelumnya dianggap kurang bernilai. Hal ini secara langsung mendorong ekonomi lokal, di mana produk yang dihasilkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi tetapi juga dipasarkan sebagai produk UMKM.
3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, Program ini juga memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan perempuan di Desa Sepotong. Sebagian besar peserta pelatihan adalah kelompok PKK yang memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga. Dengan keterampilan baru yang mereka dapatkan, para perempuan ini mampu memanfaatkan waktu luang mereka untuk memproduksi dan menjual nugget dari Tutut, sehingga menambah pendapatan keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan ini penting untuk mendukung kemandirian ekonomi keluarga di desa.

5. Inovasi Pengolahan Produk Lokal Desa, Pelatihan Pembuatan Kecap dari Air Kelapa Tua

Program pelatihan pembuatan kecap dari air kelapa tua di Desa Sepotong merupakan salah satu bentuk inovasi pengolahan produk lokal yang dilakukan tim pengabdian universitas riau, bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa. Air kelapa tua, yang sering kali dianggap limbah karena jarang dimanfaatkan, diubah menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kecap. Pelatihan ini diikuti oleh 15 peserta yang sebagian besar terdiri dari kelompok PKK dan pelaku UMKM lokal. Melalui program ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang teknik pengolahan air kelapa tua menjadi kecap berkualitas tinggi, dengan cita rasa yang tidak kalah dengan kecap dari bahan-bahan konvensional.

Hasil utama dari program ini adalah optimalisasi penggunaan air kelapa tua, yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Sebelum adanya pelatihan ini, air kelapa tua sering kali dibuang begitu saja setelah diambil daging kelapanya untuk keperluan lain, seperti pembuatan santan. Dengan adanya inovasi pengolahan kecap, air kelapa tua yang melimpah di desa ini sekarang bisa dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Pemanfaatan ini secara langsung membantu mengurangi limbah dan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan. Selain itu, penggunaan air kelapa tua sebagai bahan baku kecap menawarkan alternatif ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan-bahan konvensional seperti kedelai. Ini menciptakan peluang besar bagi masyarakat untuk memproduksi kecap dengan biaya produksi yang lebih rendah, sambil tetap menghasilkan produk dengan cita rasa yang lezat dan sehat.



(a)



(b)

Gambar 6 (a) Demonstrasi Pembuatan Kecap Dari Air Kelapa Tua bersama Mitra; (b) Produk Kecap Dari Air Kelapa Tua

Pelatihan ini mendapatkan antusias yang tinggi dari kelompok PKK, Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK dan pelaku UMKM, dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Peserta tidak hanya diajari proses teknis pembuatan kecap, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya standar kualitas dalam setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga proses pembuatan dan pengemasan.

Kemampuan masyarakat desa sepotong untuk memproduksi kecap dari air kelapa tua secara mandiri menciptakan peluang besar dalam pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan yang diberikan, masyarakat tidak hanya diberdayakan dalam mengolah bahan alami yang melimpah menjadi produk bernilai tinggi, tetapi juga diajarkan bagaimana cara memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar. Dengan digitalisasi dalam pemasaran, seperti penggunaan platform facebook, produk kecap dari air kelapa tua ini dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam maupun luar desa, sehingga mendukung peningkatan ekonomi desa secara keberlanjutan.

6. Dampak Jangka Panjang dan Keberlanjutan

Program pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat desa. Salah satu dampak yang diharapkan adalah keberlanjutan inovasi produk lokal dan penggunaan teknologi digital oleh UMKM desa dalam jangka panjang. Dengan peningkatan keterampilan dan pemahaman akan pasar yang lebih luas, diharapkan UMKM lokal dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar, baik di tingkat regional maupun nasional. Selain itu, pengembangan kapasitas lokal melalui program ini juga diharapkan dapat menciptakan kemandirian ekonomi yang lebih besar di desa. Masyarakat desa yang lebih mandiri secara ekonomi akan berkontribusi pada penguatan ekonomi desa secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Program pengabdian di Desa Sepotong berhasil menunjukkan efektivitas pendekatan yang mengutamakan pemberdayaan ekonomi lokal dan pengembangan kapasitas digital bagi pelaku UMKM. Berbagai pelatihan yang diselenggarakan, seperti pembuatan produk inovatif dari sumber daya lokal, telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan keterampilan masyarakat. Inovasi ini membuka peluang ekonomi baru yang mendukung pertumbuhan usaha kecil di desa, sekaligus memperkuat daya saing mereka di pasar yang lebih luas melalui digitalisasi. Partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dalam kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, menunjukkan adanya upaya inklusif yang melibatkan berbagai kelompok dalam masyarakat. Keterlibatan mahasiswa juga memberikan dimensi pembelajaran yang tak ternilai, memperkaya pengalaman mereka dalam mengaplikasikan teori ke praktik nyata di lapangan. Dukungan yang berkelanjutan dari pihak universitas, pemerintah desa, dan masyarakat menciptakan fondasi kuat bagi keberlanjutan program ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi, tetapi juga membangun jaringan kolaborasi yang akan mendukung kemajuan dan kesejahteraan Desa Sepotong di masa mendatang. Secara keseluruhan, program-program ini telah memperkuat kapasitas ekonomi dan lingkungan masyarakat Desa Sepotong, serta menyediakan fondasi untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B., Rizkha, A., Noviyanti, D., Permatasari, E., Sayeti, A. B., Ramdan, M., Dannisya, M., & Cahyani, A. D. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 155–166. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/722%0A>
- Hajawiyah, A., Hidayat, B., & Widyastuti, A. (2022). Peningkatan Digitalisasi UMKM Desa Sumber Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 26(2), 154–159. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v26i2.39331>
- Haridison, A., Iskandar, D., & Gaffar, U. H. (2022). Model Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Kasus Desa Sampirang I (Satu) Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 7(2), 85–101. <https://doi.org/10.14710/jiip.v7i2.14208>
- Jannah, D. (2024). Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan : Studi Kasus di Kota Dumai. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 148–154. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2745%0Ahttps://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/download/2745/2265>
- Rizaldi, M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Inovasi Produk Lokal Desa Sukaharja Sebagai Peluang Usaha. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.7149>
- Sari, W., & Bakhri, S. (2022). Pemberdayaan melalui pelatihan dan digitalisasi UMKM dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi covid-19. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.1-18>
- Susanti, R., Alfiah, F., Mutia Dwi Lestari, Annisa Rahmaini, & Rivian Tauhid. (2022). Community Empowerment Through One Village One Product Based on Local Potential of Bukit Payung Village. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 348–354. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1198>
- Susanti, R., Putri, O. A., Ramadhani, M., Ramadhani, M., Putri, L. A., Putra, I. A., Ramzahuri, B., Ramadhani, B. R., Asmarita, Riyandi, M., Ramadhan, S., & Aulia, N. A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Peningkatan Umkm Dan Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 91–101. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i2.2622>
- Susanti, R., Tarigan, R. S., Rasmida, R. N., Hamdani, A. S., Nadila, A., Safira, E., Nurefni, I., Ramadani, P., Putri, S. R., Paida, N., Kampar, K., Hulu, K., Tangga, L. R., Jelantah, M., & Perempuan, K. (2023). Pembuatan Produk Limijel Dan Pupuk Organik. *Community Development Journal*, 4(4), 9210–9219.
- Susanti, R., Tudji Santoso, Yuli Hesman, Wini Indrianti, & Siti Rahmah. (2022). Food Processed Product Development Training Based on Village Potential. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1188>
- Widowati, E. H., & Djamal, R. (2015). Pengolahan Produk Lokal Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Di Desa Tawang Sari Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali Local Processing Products in Increasing Community Empowerment in the Village Tawang Sari Teras Boyolaly Regency. *Litbang*, 13(1), 110–120.